

Optimalisasi Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SMP Negeri 11 Cilegon melalui Inovasi Program Kampus Mengajar 7

Fanissa Wulandari

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Received : 29 November 2025, Revised : 3 Desember 2025, Published : 10 Desember 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Fanissa Wulandari

E-mail: 2224210080@untirta.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMP Negeri 11 Cilegon bertujuan untuk mengetahui bagaimana inovasi yang dihadirkan melalui program Kampus Mengajar 7 mampu mengoptimalisasi kemampuan literasi dan numerasi siswa, sekaligus mengetahui tantangan dalam melaksanakan implementasinya. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan selama program berlangsung meliputi kegiatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Program literasi meliputi revitalisasi perpustakaan, pengelolaan mading, saung baca, pemberian label tanaman, dan pojok baca kelas. Program numerasi meliputi Hidden Math Cookies, Clinic numerasi, dan penerapan geogebra. Sedangkan program lainnya meliputi pembuatan poster kreatif, pembelajaran berbasis media ajar interaktif, pemanfaatan hidroponik, pembuatan eco print tote bag, sosialisasi 3 dosa besar pendidikan, dan asistensi mengajar. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara bersama pihak sekolah, observasi, dan dokumentasi. Populasi dalam kegiatan ini meliputi siswa, guru, staff perpustakaan, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta mahasiswa peserta program Kampus Mengajar 7. Secara keseluruhan, rangkaian program yang dilaksanakan menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar 7 mampu mengoptimalisasi literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan pembentukan karakter siswa melalui pendekatan yang kolaboratif, kreatif, serta kontekstual. Integrasi berbagai program ini menjadi dasar penting bagi sekolah untuk mempertahankan bahkan mengembangkan praktik baik secara berkelanjutan.

Kata kunci - literasi, numerasi, adaptasi teknologi, kampus mengajar, mahasiswa

Abstract

The community service activities carried out at SMP Negeri 11 Cilegon aimed to determine how the innovations presented through the Kampus Mengajar 7 program were able to optimize students' literacy and numeracy skills, as well as to identify challenges in implementing them. Several activities carried out during the program included literacy, numeracy, and technology adaptation activities. The literacy program included library revitalization, wall magazine management, reading huts, plant labeling, and classroom reading corners. The numeracy program included Hidden Math Cookies, numeracy clinics, and the application of GeoGebra. While other programs included creative poster creation, interactive media-based learning, hydroponic utilization, eco-print tote bag creation, socialization of the 3 major sins of education, and teaching assistance. This community service activity used a qualitative descriptive approach by conducting interviews with school officials, observation, and documentation. The population in this activity includes students, teachers, library staff, Field Supervisors (DPL), and students participating in the Kampus Mengajar 7 program. Overall, the series of programs implemented shows that the presence of Kampus Mengajar 7 students is able to optimize literacy, numeracy, technology adaptation, and character building of students through a collaborative, creative, and contextual approach. The integration of these various programs is an important foundation for schools to maintain and even develop good practices in a sustainable manner.

Keywords - literacy, numeracy, technology adaptation, kampus mengajar, students

How To Cite : Wulandari, F. (2025). Optimalisasi Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SMP Negeri 11 Cilegon melalui Inovasi Program Kampus Mengajar 7. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2610 - 2617. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.845>

Copyright ©2025 Fanissa Wulandari

PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi menjadi keterampilan esensial dalam pendidikan, terlebih dalam menghadapi dinamika dan tantangan abad ke-21 (Audia & Mastoah, 2024). Literasi bukan hanya mencakup kemampuan membaca dan memahami informasi secara tekstual, tetapi juga meliputi kemampuan berpikir kritis, mengutarakan pendapat, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Sedangkan, numerasi merujuk pada kemampuan individu dalam menerapkan konsep matematika dasar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari secara logis dan tepat (Sa'adah & Weran, 2025). Pada era digital seperti saat ini, keterampilan literasi dan numerasi sangatlah penting karena keduanya dapat mendukung pencapaian akademik siswa sekaligus membantu mereka mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari (Audia & Mastoah, 2024). Kondisi di berbagai sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa kemampuan ini masih perlu ditingkatkan, termasuk di SMPN 11 Cilegon. Banyak faktor seperti minat belajar yang rendah, metode pembelajaran yang kurang variatif, dan terbatasnya media pembelajaran turut memengaruhi capaian tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi secara optimal (Gufon & Suryahadikusumah, 2024).

Program Kampus Mengajar merupakan upaya pemerintah yang dirancang untuk memperkuat mutu pendidikan dasar, terutama dalam pengembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Royana *et al.*, 2024). Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui berbagai aktivitas di luar kelas (Hamzah, 2021). Kegiatan dalam program Kampus Mengajar meliputi dukungan pembelajaran pada seluruh mata pelajaran dengan penekanan pada literasi dan numerasi, penerapan teknologi di lingkungan sekolah, serta bantuan dalam tugas-tugas administrasi dan manajerial (Selviyanti *et al.*, 2024). Kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter, memperoleh pengalaman mengajar, serta berkolaborasi dengan guru di sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran (Rismauli *et al.*, 2022). Rangkaian program ini diawali dengan pembekalan dari pihak Kemendikbud, survey sekolah mitra, pelepasan dari Dinas Kota, pelaksanaan penugasan, hingga penarikan mahasiswa kembali.

SMP Negeri 11 Cilegon menjadi tempat sekolah sasaran Kampus Mengajar 7 untuk dijadikan sekolah penugasan. Terdapat beberapa masalah yang ada di sekolah tempat penugasan, yaitu literasi siswa masih rendah dan perpustakaan yang kurang dikelola dengan baik. Rendahnya literasi siswa, dapat membuat siswa kesulitan memahami dan menguasai berbagai mata pelajaran, sedangkan pengelolaan perpustakaan yang tidak optimal membatasi akses mereka terhadap sumber belajar yang bermutu (Arbianti *et al.*, 2024). Disebutkan bahwa minat baca siswa SMP Negeri 11 Cilegon masih sangat minim dan pengelolaan saung baca yang terhenti.

Program Kampus Mengajar dinilai mampu melatih mahasiswa untuk menumbuhkan empati dan kepekaan sosial terhadap berbagai permasalahan masyarakat di sekitarnya (Anugrah, 2021). Melalui kegiatan pengabdian ini, mahasiswa diberi kesempatan menjadi *Agent of Change* untuk mengabdikan kecakapan dan ilmu pengetahuan mereka dalam membantu siswa (Mansyur *et al.*, 2024). Sehingga, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana inovasi yang dihadirkan melalui program Kampus Mengajar 7 di SMPN 11 Cilegon mampu mengoptimalkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, sekaligus mengetahui tantangan dalam melaksanakan implementasinya.

Tujuan utama dalam kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SMPN 11 Cilegon melalui inovasi pembelajaran yang kreatif, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta pendampingan belajar. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memperkuat budaya literasi sekolah melalui pengelolaan perpustakaan dan penyediaan lingkungan baca yang lebih kondusif (Saragih *et al.*, 2025). Manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh guru dan mahasiswa (Fidiastuti & Pratiwi, 2024). Bagi siswa, kegiatan literasi dan numerasi membantu meningkatkan keterampilan dasar membaca, memahami informasi, dan menyelesaikan perhitungan matematis melalui aktivitas belajar yang menarik (Ramadhani & Syahrani, 2025). Bagi guru, kehadiran mahasiswa dapat menjadi dukungan dalam meningkatkan variasi metode pembelajaran dan penggunaan media yang lebih inovatif (Syarif, 2025). Sedangkan bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman

nyata di lapangan, mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta meningkatkan rasa tanggung jawab social (Affani *et al.*, 2025). Harapan dari kegiatan ini adalah terciptanya lingkungan belajar yang lebih aktif dan kolaboratif di SMPN 11 Cilegon sehingga peningkatan literasi dan numerasi dapat berkelanjutan meskipun program telah selesai dilaksanakan.

METODE

Kegiatan program Kampus Mengajar 7 dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dari Februari hingga Juni 2024. Mitra kegiatan pengabdian atau penempatan sekolah penugasan adalah SMP Negeri 11 Cilegon. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara bersama pihak sekolah, observasi, dan dokumentasi. Populasi dalam kegiatan ini meliputi siswa, guru, staff perpustakaan, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta mahasiswa peserta program Kampus Mengajar 7. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program Kampus Mengajar 7 di SMPN 11 Cilegon menunjukkan hasil yang positif melalui rangkaian kegiatan yang berfokus pada penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Pelaksanaan program diawali dengan Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS 1) untuk memastikan keselarasan kebutuhan sekolah dengan rancangan program kerja mahasiswa. Program dimulai dengan pelaksanaan AKM Kelas menggunakan perangkat komputer sebagai pemetaan awal kemampuan siswa terkait literasi dan numerasi (Puspawati *et al.*, 2025). Hasil pre-test dan post-test menggambarkan adanya kenaikan khususnya numerasi, meskipun aspek literasi masih membutuhkan penguatan lebih lanjut. Hasil pre-test dan post-test AKM Kelas baik literasi maupun numerasi mengalami kenaikan. Untuk literasi mengalami kenaikan persentase sebesar 1% dan numerasi mengalami kenaikan presentase sebesar 13%. Berdasarkan hasil tersebut, Gerakan literasi yang dilakukan belum maksimal dan masih minim. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan kembali kegiatan yang berkaitan dengan literasi di sekolah.

Program Literasi

1. Revitalisasi Perpustakaan

Perpustakaan menjadi tempat membaca dan kegiatan belajar dengan memanfaatkan fasilitas buku yang tersedia (Agustina *et al.*, 2019). Kegiatan revitalisasi perpustakaan sekolah terlaksana dengan melakukan kegiatan menata ulang dan mengelompokkan buku sesuai jenjang, mengolektif buku fiksi dan non-fiksi dari siswa, serta menyusun tiap kelompok buku (mata pelajaran, fiksi, dan non-fiksi). Selain itu, mahasiswa juga membantu perpustakaan sekolah untuk memberikan stempel pada buku-buku paket pelajaran siswa kurikulum merdeka tahun ajaran baru 2024/2025.



Gambar 1. Penataan ulang buku lama dan buku baru

2. Pengelolaan Mading

Mading merupakan media untuk menuangkan ide kreativitas siswa terkait karya maupun informasi (Pagarra *et al.*, 2023). Kegiatan pengelolaan mading terlaksana dengan berkolaborasi bersama tim literasi sekolah meliputi menata ulang dan mengkreasi mading yang

sudah tersedia. Selain itu, mahasiswa mengajak siswa terlibat dalam membuat mading dan bertujuan agar sekolah memiliki jadwal rutin setiap kelas untuk mengisi mading setiap bulannya.



Gambar 2. Mading yang dibuat bersama siswa

3. Revitalisasi Saung Baca

Saung baca dirancang sebagai fasilitas siswa dalam meningkatkan minat baca dan tempat diskusi diluar kelas (Mufidah *et al.*, 2022). Kegiatan ini terlaksana dengan melakukan penataan kembali dan mendekorasi saung baca untuk mewujudkan sekolah sebagai ruang belajar yang memberikan rasa nyaman bagi siswa. Selain itu, mahasiswa berupaya menyediakan buku bacaan dengan cara mengadakan open donasi kepada seluruh elemen sekolah, terutama bagi para siswa untuk mendonasikan buku bacaan yang mereka punya untuk menambah koleksi buku di saung baca sekolah.



Gambar 3. Keadaan saung baca setelah dilakukan revitalisasi

4. Pelabelan Informasi Tanaman di Lingkungan Sekolah

Dalam program ini, mahasiswa menyediakan label yang berisi informasi nama tanaman beserta nama latinnya. Label dilengkapi dengan QR Code yang bisa diakses melalui kamera handphone. QR code tersebut akan langsung mengarahkan ke laman yang berisikan informasi seputar tanaman tersebut. Tujuannya untuk memberikan edukasi lingkungan, memfasilitasi pembelajaran luar kelas, serta meningkatkan pemahaman siswa tentang keanekaragaman tanaman.



Gambar 4. Pemberian label tanaman

5. Pojok Baca

Pojok baca dibuat dengan tujuan membiasakan siswa agar menggunakan buku sebagai bahan belajar (Nuraini & Amaliyah, 2024). Kegiatan ini berkolaborasi dengan guru kelas dan siswa. Dalam membuat pojok baca kelas meliputi menata kembali pojok baca kelas, mengisi etalase pojok baca dengan buku-buku bacaan, dan membuat mading mini di kelas. Mading mini dibuat dengan tujuan sebagai wadah aspirasi bagi siswa, serta refleksi dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam mading mini dapat memajang hasil karya siswa supaya kelas menjadi lebih hidup dan kaya teks.



Gambar 5. Pojok baca kelas VII A

Program Numerasi

1. *Hidden Math Cookies*

Hidden math cookies merupakan kuis interaktif yang dapat digunakan untuk penilaian formatif siswa. Mahasiswa menyediakan *cookies* berbahan kertas yang berisikan soal tersembunyi yang akan terlihat jika diberi cahaya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman numerasi siswa. Dalam penerapannya, siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis games seperti *Hdden Math Cookies* terasa menyenangkan dan membuat semangat ketika belajar matematika.



Gambar 6. Penerapan *hidden math cookies* di luar kelas

2. *Clinic* Numerasi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung siswa yang mengikuti OSN IPA dan IPS. Bimbingan OSN dilakukan sesuai latar belakang jurusan mahasiswa seperti matematika, biologi, sosiologi, dan sejarah. Kegiatan dapat mendukung siswa dalam penguasaan pelajaran yang diampu.



Gambar 7. Kegiatan bimbingan siswa OSN IPA

3. Penerapan Geogebra

Geogebra dapat menjadi solusi bagi guru dalam mengajarkan konsep matematika (Rahadyan *et al.*, 2018). Kegiatan yang akan dilakukan adalah pembelajaran matematika materi garis dan sudut. Siswa akan dijelaskan mengenai materi garis dan sudut dengan visualisasi geogebra. Siswa dibentuk secara berkelompok untuk diberikan permasalahan materi dan dipresentasikan serta dipraktikkan di kelas atas hasil diskusi dengan alat bantu geogebra yang disediakan.



Gambar 8. Kegiatan penerapan geogebra dalam pembelajaran matematika

Program Lainnya

Selain program literasi dan numerasi, implementasi program Kampus Mengajar 7 di SMPN 11 Cilegon juga mencakup berbagai kegiatan yang mendukung adaptasi teknologi dan penguatan karakter siswa. Mahasiswa membuat program membuat poster kreatif, pembelajaran berbasis media ajar interaktif, pemanfaatan hidroponik, pembuatan *eco print tote bag*, sosialisasi 3 dosa besar pendidikan, dan asistensi mengajar. Program pembuatan poster kreatif dirancang untuk melatih kemampuan literasi visual dan keterampilan desain sederhana menggunakan perangkat digital. Pembelajaran berbasis media ajar interaktif seperti menggunakan web wordwall/kahoot/quiziz dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman literasi dan numerasi siswa. Dalam pemanfaatan hidroponik, mahasiswa bekerja sama dengan Tim Adiwiyata sekolah. Program ini tidak hanya mengajarkan konsep sains secara praktis, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Selanjutnya, kegiatan pembuatan *eco print tote bag* memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai kreativitas berbasis pemanfaatan alam yang ramah lingkungan. Selain itu, sosialisasi "3 Dosa Besar Pendidikan" menjadi bagian penting dalam penguatan karakter untuk menumbuhkan kesadaran siswa mengenai bahaya perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Program asistensi mengajar juga berjalan optimal dalam mendukung proses pembelajaran formal di kelas, di mana mahasiswa membantu guru menyampaikan materi sesuai bidang keilmuannya.

Tantangan Dalam Menjalankan Program

Pada tahap awal observasi, pelaksanaan program kerja menghadapi beberapa tantangan. Pihak sekolah tidak langsung memberikan izin penuh kepada mahasiswa untuk menjalankan program karena mempertimbangkan mutu akreditasi sekolah yang sudah baik sehingga setiap aktivitas eksternal perlu melalui proses verifikasi yang ketat. Selain itu, ketika mahasiswa mulai menyusun rancangan program, pelaksanaannya tidak dapat segera dilakukan karena sekolah sedang menjalankan program internal yang beriringan dengan agenda evaluasi kepala sekolah. Kondisi tersebut membuat mahasiswa harus menyesuaikan jadwal, melakukan komunikasi lebih intensif, serta menyesuaikan rancangan kegiatan agar selaras dengan agenda sekolah yang sudah berjalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi program Kampus Mengajar 7 di SMPN 11 Cilegon memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Program literasi seperti revitalisasi perpustakaan, pengelolaan mading, saung baca, pemberian label tanaman, dan pojok baca kelas terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif serta meningkatkan minat baca siswa. Pada aspek numerasi, penggunaan media ajar inovatif, *clinic* numerasi, serta pemanfaatan aplikasi geogebra berhasil meningkatkan pemahaman konsep matematika secara lebih konkret, interaktif, dan menyenangkan.

Adaptasi teknologi juga mengalami kemajuan melalui penerapan program berbasis lingkungan seperti hidroponik dan *ecoprint totebag*, serta sosialisasi "3 Dosa Besar Pendidikan," turut memperkuat nilai karakter dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah. Kegiatan asistensi mengajar menjadi pelengkap yang mendukung kelancaran proses pembelajaran di kelas sesuai bidang keilmuan mahasiswa. Secara keseluruhan, rangkaian program yang dilaksanakan menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar 7 mampu mengoptimalkan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan pembentukan karakter siswa melalui pendekatan yang kolaboratif, kreatif, serta kontekstual. Integrasi berbagai program ini menjadi dasar penting bagi sekolah untuk mempertahankan bahkan mengembangkan praktik baik secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman kelompok Kampus mengajar 7 SMP Negeri 11 Cilegon, guru pamong dan seluruh pihak SMP Negeri 11 Cilegon yang terlibat, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Dinas Pendidikan Kota Cilegon, serta Direktorat Jenderal Pendidikan Riset dan Teknologi Kemdikbudristek sebagai penyelenggara Kampus Mengajar 7.

DAFTAR PUSTAKA

Affani, L. R. Y. R., Mustari, M., & Kurniawansyah, E. (2025). Penguatan Civic Participation Mahasiswa Melalui Organisasi Wahana Mahasiswa Pengabdian Masyarakat Universitas Mataram. *JPG: Jurnal*

- Pendidikan Guru*, 6(3), 544-561.
- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Nurleli, D. Y., Agung, W., & Sholihah, I. (2019). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97-105.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi COVID-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38-47.
- Arbianti, S., Mujiwati, Y., Hakimah, S. A., & Azizah, S. N. (2024). Program Kampus Mengajar Sebagai Upaya Peningkatan Literasi dan Numerasi di SMP Kristen Elkana Kota Pasuruan. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 83-96.
- Audia, W., & Mastoah, I. (2024). Strategi Inovatif Dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 86-91.
- Gufron, I. A., & Suryahadikusumah, A. R. (2024). Kajian Aksiologi Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* pada Pendidikan Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 556-567.
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud di Sekolah Dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8.
- Mansyur, U., Aksel, M., Hijrah, H., Nensi, N., & Pratama, A. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar sebagai Upaya Mewujudkan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39-46.
- Mufidah, V. N., Apriyanti, D., Nabilah, N., & Sarinah, I. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat Desa Cibeuteung Udik Melalui Program 'Saung Baca'. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 6-10.
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789-2800.
- Pagarra, H., Misi, Y., Kadiaman, A., Muhardam, Auliyah, M. A., Muttaqin M. A., Sulaiman, & Ismail. (2023). Pengelolaan Majalah Dinding di Sekolah untuk Memudahkan Siswa Mendapatkan Informasi dan Menjadi Sarana Siswa untuk Berkreasi. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 3(5), 840-846.
- Puspawati, Khojin, N., & Riono, S. B. (2025). Pengenalan dan Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Bagi Siswa Kelas VI SD: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6172-6176.
- Rahadyan, A., Hartuti, P. M., & Awaludin, A. A. R. (2018). Penggunaan Aplikasi Geogebra dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(01), 11-19.
- Ramadhani, A. D., & Syahrani, A. (2025). Strategi Meningkatkan Pemahaman Siswa SD terhadap Soal Cerita Matematika melalui Peningkatan Kemampuan Membaca. *Karimah Tauhid*, 4(5), 3015-3026.
- Rismauli, J., Munthe, B., Herman, H., Jufri, J., & Gustinawati, G. (2022). Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di SD 014 Kampung Baru. *REKA KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 201-206.
- Royyana, M. D., Wardana, L. A., Kasdriyanto, D. Y., & Sriwijayanti, R. P. (2024). Kampus Mengajar dan Pembelajaran Kontekstual untuk Peningkatan Literasi Numerasi di SD Negeri Kalisalam 1 Dringu. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 3(2), 89-103.
- Sa'adah, L., & Weran, Y. T. I. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi pada Siswa SD Melalui Media Litnum Spin. *Senentang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 1(1), 1-8.
- Saragih, D. I., Aulia, Y., Lubis, N. S., Nazifa, F., & Pulungan, I. A. N. (2025). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Oleh Peserta Didik dan Pengaruhnya Terhadap Minat Baca. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11789-11797.
- Selviyanti, S., Rusdi, R., & Wibowo, D. C. (2024). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Minat Membaca, Menulis dan Berhitung Siswa. *JPPM: Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 64-71.
- Syarif, N. Q. (2025). Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Melalui Platform Quizizz. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Dasar (JTPD) January*, 2(2), 11-18.
- Yulia, P. F., & Ni, M. I. P. (2023). Implementasi Adaptasi Teknologi Di SDN Kedungdoro V Surabaya Melalui Kampus Mengajar 6. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 21-27.